

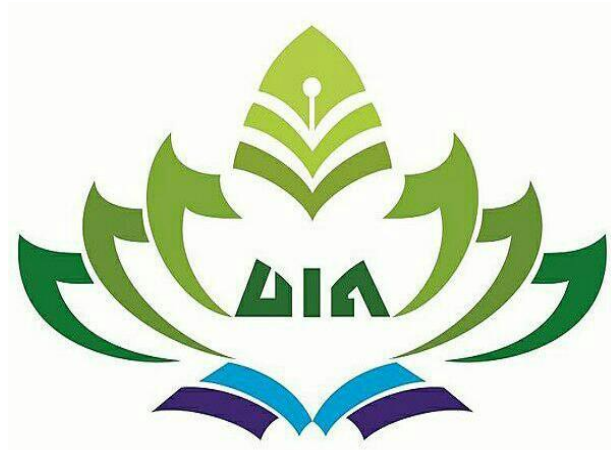
**DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN  
MENJADI TAMBAK UDANG VANNAMEI TERHADAP PENDAPATAN  
PETANI TAMBAK DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi di Desa Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:  
**ENDA SANTRI**  
**NPM.1551010176**

**Program Studi : Ekonomi Syari'ah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H /2020 M**

**DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN  
MENJADI TAMBAK UDANG VANNAMEI TERHADAP PENDAPATAN  
PETANI TAMBAK DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi di Desa Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh  
**ENDA SANTRI**  
**NPM. 1551010176**



**Pembimbing I : Any Eliza, S.E., M.Ak.**  
**Pembimbing II : Is Susanto, M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H /2020 M**

## ABSTRAK

Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan petani yaitu dengan cara melakukan alih fungsi lahan. Di Desa Parda Haga banyak petani yang mengalih fungsikan lahannya menjadi tambak. Peralihan fungsi lahan pertanian dari kelapa menjadi tambak diikuti dengan beralihnya mata pencaharian petani di Desa Parda Haga. Mata pencaharian berhubungan erat dengan aspek ekonomi dan perubahan pada aspek ekonomi juga akan mempengaruhi kondisi sosial masyarakat, sehingga beralihnya lahan pertanian tersebut berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat Desa Parda Haga. Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi tambak udang vannamei terhadap pendapatan petani tambak dalam perspektif Ekonomi Islam di Desa Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat? Bagaimana pandangan ekonomi Islam pada alih fungsi lahan pertanian menjadi tambak udang vannamei terhadap pendapatan petani tambak dalam perspektif Ekonomi Islam di Desa Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat? Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui dampak alih fungsi lahan pertanian dari kelapa menjadi tambak udang vannamei terhadap pendapatan petani tambak dan untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam mengenai alih fungsi lahan pertanian menjadi tambak udang vannamei terhadap pendapatan petani tambak dalam perspektif Ekonomi Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Selain itu sifat penelitian adalah penelitian lapangan yakni data yang dianalisis didapat dari lapangan yang diperoleh melalui wawancara atau observasi langsung dengan Populasi dalam penelitian ini adalah petani tambak yang berjumlah 22 orang di Desa Parda Haga kecamatan Lemong kabupaten Pesisir Barat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sampel yang diambil 100% dari populasi yaitu semua petani tambak di Desa Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat, dengan metode pengambilan sampel yaitu *sampling Jenuh*. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti terdiri dari metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah, alih fungsi lahan pertanian menjadi tambak udang vannamei berdampak pada pendapatan petani tambak, dan rumah tangga petani tergantung dari perubahan penggunaan lahannya, lahan yang dialih fungsikan menjadi tambak udang lebih meningkatkan pendapatan petani. Sedangkan pandangan Islam terhadap alih fungsi lahan yang dilakukan petani tambak udang vannamei tersebut diperbolehkan atau tidak dilarang selama tidak menyimpang dan merusak lingkungan sekitar serta tidak merugikan petani.

**Kata Kunci : Alih Fungsi Lahan, kondisi sosial ekonomi**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN  
MENJADI TAMBAK UDANG VANNAMEI TERHADAP  
PENDAPATAN PETANI TAMBAK DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Desa Parda  
Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat)**

**Nama : Enda Santri  
NPM : 1551010176  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI,**  
untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Any Eliza, S.E., M.Ak  
NIP. 198308152006042004**

**Is Susanto, M.E.Sy  
NIP.**

**Ketua Prodi Ekonomi Syariah,**

**Madnasir, S.E., M.Si  
NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN  
MENJADI TAMBAK UDANG VANNAMEI TERHADAP PENDAPATAN  
PETANI TAMBAK DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di  
Desa Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat). Disusun  
oleh Enda Santri, NPM 1551010176, Program Studi Ekonomi Syariah, telah di  
Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden  
Intan Lampung, pada hari/tanggal: Jum'at. 03 Januari 2020**

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

**: Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd**

**Sekretaris**

**: Yusuf Bachtiar, M.E.I**

**Penguji I**

**: H. Supaijo, SH., MH**

**Penguji II**

**: Any Eliza, SE., M.Ak**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si.**

**NIP.198008012003121001**



## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.  
(QS. At-Taubah (9) : 105)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah* (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2005), h. 203.

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati tak henti-hentinya saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sebagai tanda bukti cinta dan tulus kupersembahkan karya tulis ini kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapakku Kasman dan Ibunda tercinta Raudhoh, yang aku hormati dan aku banggakan yang selalu menguatkanmu sepenuh jiwa raga, merawatmu, memotivasimu dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, dan mendo'akanmu agar selalu ada dalam jalan-Nya semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap harinya.
2. Adik-adikku Andi Winarso, Evi Riwayati, Efri Yansah, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk segera menyelesaikan karya tulis ini, terimakasih atas kasih sayang dan semangat kalian.
3. Serta Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu-ilmu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Enda Santri lahir di Desa Walur Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat, pada tanggal 05 juni 1997. Penulis merupakan anak pertama dari empat yang merupakan buah kasih pernikahan dari pasangan Bapak Kasman dan Ibu Raudhoh.

Pendidikan pertamakali di Sekolah Dasar Negeri SDN 1 Walur Lampung Barat diselesaikan pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan sekolah Madrasah Tsanawiyah Islamiyah MTsI Pugung Tampak Lampung Barat diselesaikan pada tahun 2012. Dan melanjutkan sekolah Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Krui Pesisir Barat diselesaikan pada tahun 2015. Melanjutkan pendidikan strata 1 di Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung. Terdaftar sebagai Mahasisiwi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah melalui jalur UMPTKIN.

Demikianlah riwayat hidup penulis yang dapat dibagikan dari aspek Pendidikan. Penulis mohon doanya agar senantiasa diberikan kemudahan baik hari ini maupun masa yang akan datang untuk selalu memperbaiki diti menjadi lebih baik lagi.

Bandar Lampung, 2019

**Enda Santri**  
**1551010176**



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “”Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Tambak Udang Vannamei Terhadap Pendapatan Petani Tambak Dalam Perspektif Ekonomi Islam” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Pembangunan.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa diucapkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Madnasir, S., M.Si, selaku Ketua prodi Ekonomi Syariah yang senanti sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Any Eliza, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
4. Is Susanto, M.E.Sy selaku Pembimbing dua yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.



6. Sahabat-sahabatku Siti Komariah, Mela Apriani Damayanti, Muslimatun Anisa Fitri, Arien Renita Wibowo, Ahda Sulukin Nisa, Romaini, Fitri Astuti, Siti Nurjanah, Desi Novita Sari, Repi Susanti, Nina Amelia dan masih banyak lagi yang berjuang menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas dukungan yang kalian berikan. Tanpa semangat, dukungn dan bantuan kalian semua tak akan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama.
7. Kepada teman-teman seperjunganku Ekonomi Syariah A, teman-teman KKN dan seluruh angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat dengan pancaran nilai-nilai Rabbani.
8. Serta Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu-ilmu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang khasanah Ekonomi Islam.



**Bandar Lampung,                      2019**  
**Penulis,**

**Enda Santri**  
**1551010176**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam rangka mempertegas pokok bahasan dalam penelitian ini maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi “Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Tambak Udang Vannamei Terhadap Pendapatan Petani Tambak Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Parada Huga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat)”. Dengan adanya penjelasan yang terkandung dalam istilah judul skripsi tersebut maka diharapkan dapat menghilangkan kesalahpahaman pembaca dalam menentukan bahan kajian selanjutnya. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan masalah sebagai berikut:

1. **Dampak** dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa dampak adalah akibat (baik negatif maupun positif).<sup>1</sup>
2. **Alih Fungsi Lahan** adalah suatu proses perubahan menggunakan lahan dari bentuk penggunaan tertentu menjadi penggunaan lain misalnya ke-non pertanian.<sup>2</sup>
3. **Pertanian** adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, h.290.

<sup>2</sup>I Mide Mahadi Dwipradayana, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Konversi lahan Pertanian Serta Dampak Terhadap Kesejahteraan Petani (study kasus di subak jadi, kecamatan kediri, tabanan)*, *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol.3 No.1, 2014, h. 4.



4. **Tambak Udang Vannamei** adalah kolam ditepi laut yang diberi pematang untuk memelihara ikan (terutama ikan bandeng, udang) dan sebagainya.<sup>4</sup>
5. **Pendapatan** adalah total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu, secara teoritis sangat tergantung pada produktivitasnya.<sup>5</sup>
6. **Petani Tambak** adalah seseorang yang mata pencahariannya sebagai pembudidaya tambak.
7. **Perspektif** merupakan suatu kumpulan asumsi maupun keyakinan tentang semua hal.
8. **Ekonomi Islam** adalah ekonomi dalam Perspektif Islam yang bermuara pada akidah Islam yang bersumber dari syariatnya. Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi rakyat, seperti usaha manusia untuk mengalokasikan mengelola sumber daya untuk mencapai *fallah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan Sunnah.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat di pahami maksud dari judul skripsi ini adalah penelitian yang mendeskripsikan akibat dari proses perubahan penggunaan lahan dari pertanian sebagai kegiatan untuk menghasilkan bahan pangan, dan sumber pendapatan petani tambak. Penggunaan lain misalnya ke non-pertanian terhadap kesejahteraan rumah tangga petani itu sendiri yang

---

<sup>3</sup>Christian Hadiano, Sugiantoro, *Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Bandung*, Unstitut Teknologi Bandung

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional *kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa*, edisi keempat, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka, 2008), h.1386.

<sup>5</sup>Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010), h.293.

<sup>6</sup>Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (Psei), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.19.

mata pencaharian utama adalah sebagai pembudidaya tambak pada lahan tersebut. Oleh karena itu alih fungsi lahan pertanian menjadi tambak udang vannamei terhadap pendapatan petani tambak dapat diketahui berdasarkan pada seberapa besar tingkat pendapatan masyarakat berubah efek secara keseluruhan sejak berdirinya tambak udang tersebut.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan dalam memilih judul ini adalah:

### **1. Alasan Objektif**

Banyaknya fenomena dimana petani sebagai pemilik lahan pertanian mengalih fungsikan lahannya, padahal lahan tersebut merupakan sumber pendapatan utama dari rumah tangga petani itu sendiri dan sumber produksi dan pangan nasional, selain itu pertumbuhan penduduk yang terus berkembang menjadi salah satu faktor penyebab semakin berkurangnya lahan pertanian yang ada di Indonesia. Fenomena tersebut di Desa Parda Haga.

### **2. Alasan Subjektif**

Penulis membahas dalam permasalahan skripsi ini diadakan penelitian mengingat tersedianya sarana dan prasarana data informasi yang menyebabkan mempermudah penelitian dalam penunjang skripsi yang akan diteliti ini, melihat dari sumbangsi pemikiran Selain ini judul yang penulis ajukan sesuai dengan jurusan yang penulis ambil di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



### C. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu wilayah yang kaya akan lahan pertanian dan wilayah pesisir pantai yang masih cukup luas. Lahan yang luas dan iklim yang mendukung menjadikan wilayah Indonesia cocok sebagai tempat pembudidayaan berbagai jenis udang dan ikan. Kekayaan Indonesia akan lautnya dapat dikembangkan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat dan mendatangkan *income* bagi perusahaan dan bagi masyarakat sekitarnya.

*Konversi Lahan* atau Alih Fungsi Lahan adalah suatu proses perubahan penggunaan lahan dari bentuk penggunaan tertentu menjadi penggunaan lain misalnya ke lahan tambak udang. Fenomena konversi lahan ini pada dasarnya terjadi akibat adanya persaingan dalam pemanfaatan lahan antara sektor pertanian menjadi tambak udang yang muncul akibat adanya tiga fenomena ekonomi dan sosial yaitu keterbatasan sumber daya, pertumbuhan penduduk, dan pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan akan pangan dan papan akan bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk. Permasalahan akan muncul kala terjadi ketidak seimbangan kepentingan antara pemenuhan kebutuhan pangan dan papan.

Lahan pertanian merupakan hal yang paling utama dalam usaha tani, dimana semakin luas lahan maka semakin besar jumlah produksi yang mampu dihasilkan oleh petani. Lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi usaha tani yang dilakukan. Semakin sempit lahan usaha maka semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2004),h.56.

Selain lahan pertanian berfungsi sebagai instrumen produksi, lahan pertanian juga sering digunakan sebagai alternatif penyediaan lahan untuk sektor lainnya. Perkembangan sektor industri tambak udang akan membawa kepada peningkatan pendapatan yang menyebabkan naiknya permintaan lahan untuk kegiatan di luar pertanian dengan laju lebih cepat dibandingkan kenaikan permintaan lahan untuk kegiatan pertanian.<sup>8</sup>

Luas pemilikan tanah merupakan salah satu faktor penentu untuk peluang berusaha dan bekerja bagi petani. Tingkat pendapatan usahatani ditentukan oleh luas tanah yang dimiliki, yang mencakup luas tanah pemilikan dan luas tanah usahtani.<sup>9</sup>

Menurut Utomo dkk mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan dalam artian perubahan atau penyesuaian peruntuk penggunaan, disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Sihaloho membagi konversi lahan kedalam tujuh pola atau tipologi, antara lain:

---

<sup>8</sup>Peryantoro, Sulistyaningsih, Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Pendapatan Petani”, (Studi Kasus: Di Desa Landangan Kecamatan Kaponan), *jurnal pertanian*, h.40.

<sup>9</sup>Bahrin 1, Basita Ginting Sugihen<sup>2</sup>, Djoko Susanto<sup>2</sup> Dan Pang S Asngari<sup>2</sup>, Luas Lahan Dan Pemenuhan Kebutuhan Dasar (Kasus Rumah Tangga Petani Miskin Di Daerah Dataran Rendah Kabupaten Seluma), *Jurnal Penyuluhan*, Maret 2010 Vol.6 No.1, h.65.



1. Konversi radual berpola sporadis, dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu lahan yang kurang/tidak produktif dan keterdesakan ekonomi pelaku konversi.
2. Konversi sistematik berpola 'enclave', dikarenakan lahan kurang produktif, sehingga konversi dilakukan secara serempak untuk meningkatkan nilai tambah.
3. Konversi lahan sebagai respon atas pertumbuhan penduduk (*population growth driven land conversion*), lebih lanjut disebut konversi adaptasi. demografi, dimana dengan meningkatkan pertumbuhan penduduk, lahan terkonversi untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal.
4. Konversi yang disebabkan oleh masalah sosial (*sosial problem driven land conversion*), disebabkan oleh dua faktor yakni keterdesakan ekonomi dan perubahan kesejahteraan.
5. Konversi tanpa beban, dipengaruhi oleh faktor keinginan untuk mengubah hidup yang lebih baik dari keadaan saat ini dan ingin keluar dari kampung.
6. Konversi adaptasi agraris, disebabkan karena keterdesakan ekonomi dan keinginan untuk berubah dari masyarakat dengan tujuan meningkatkan hasil pertanian.
7. Konversi multi bentuk atau tanpa bentuk, konversi dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya faktor peruntukan untuk perkantoran, sekolah, koperasi, perdagangan, termasuk sistem waris yang tidak dijelaskan dalam konversi demografi.<sup>10</sup>

Sumaryanto memaparkan bahwa jika suatu lokasi terjadi konversi lahan pertanian, segera lahan-lahan disekitarnya akan terkonversi dan sifatnya cenderung progresif. Konversi lahan biasanya terkait dengan proses perkembangan wilayah, bahkan dapat dikatakan bahwa konversi lahan merupakan konversi dari perkembangan wilayah. Sebagian besar konversi lahan yang terjadi, menunjukkan adanya ketimpangan dalam penguasaan lahan yang lebih didominasi oleh pihak kapitalis dengan mengantongi izin mendirikan bangunan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Proses terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke penggunaan non pertanian disebabkan oleh beberapa faktor. Kustiwan menyatakan bahwa setidaknya ada tiga faktor paling menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan sawah yaitu:

---

<sup>10</sup>Ita Rustiati Ridwan, Faktor-Faktor Penyebab Dan Dampak Konversi Lahan Pertanian, *Jurnal Geografi*, 2009, Vol 9, No 2, h.3.

1. Faktor Eksternal, disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan (fisik maupun spasial), demografi maupun ekonomi.
2. Faktor Internal, disebabkan oleh kondisi sosial-ekonomi rumah tangga pertanian penggunaan lahan.
3. Faktor Kebijakan, disebabkan oleh aspek regulasi yang dikeluarkan pemerintah pusat maupun daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan pertanian.<sup>11</sup>

Pasandaran menjelaskan paling tidak ada tiga faktor, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama yang merupakan determinan konversi lahan sawah, yaitu:

1. Kelangkaan sumberdaya lahan dan air
2. Dinamika pembangunan
3. Peningkatan jumlah penduduk.<sup>12</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan sawah di tingkat petani menurut Rusastra adalah sebagai pilihan alokasi sumber daya melalui transaksi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi petani seperti seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan kemampuan ekonomi secara keseluruhan serta pajak tanah, harga tanah dan lokasi tanah. Sehingga diperlukan kontrol agar sesuai dengan rencana tata ruang.

Petani tambak ini membutuhkan banyak pekerja yang dengan otomatis mempengaruhi tingkat pengangguran yang ada di masyarakat. Dengan adanya tambak udang akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Seperti firman Allah dalam surah Al-Jumu'ah: 62 ayat 10 yaitu, sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>*Ibid*, h.3.

<sup>12</sup>*Ibid*, h.4.



فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Q.S. Al-Jumu'ah(62):10)<sup>13</sup>

Terjemahan ayat di atas telah di tafsirkan oleh Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah SWT telah menganjurkan agar manusia mencari karunia Allah SWT dengan mencari ilmu pengetahuan dan mencari apa yang mereka butuhkan dengan cara bekerja dan berusaha di jalan-Nya. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan perekonomian diri sendiri, keluarga dan masyarakat.<sup>14</sup>

Islam menganjurkan manusia untuk berusaha agar ia mendapatkan rezeki guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam juga menganjurkan kepada manusia bahwa Allah maha pemurah dia menganggap semua manusia sebagai keluarganya. Hal ini di buktikan dengan Allah SWT memberikan rezeki tidak hanya kepada orang muslim tapi seluruh manusia yang ada di bumi adapun yang membedakan manusia satu dengan yang lainnya adalah ketakwaannya kepada Allah SWT.

Islam mewajibkan semua manusia untuk bekerja salah satu dari ragam bekerja dan berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan, manusia berusaha mencari nafkah, dari Allah SWT melapangkan bumi dan menyediakan berbagai fasilitas yang dapat di manfaatkan manusia untuk mencari rezeki.<sup>15</sup>

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Diponegoro, 2010), h.203.

<sup>14</sup>Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Taisiru Al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), h.575.

<sup>15</sup>A.Kadir, *Hukum Bisnis Dalam Al-Quran*, (Jakarta: Sinar Garfika, 2010), h.19.

Ekonomi masyarakat pedesaan ialah ekonomi rakyat kecil yang sumber dayanya masih rendah dan kegiatan ekonominya tidak terorganisasi dan lebih bersifat perorangan atau per keluarga dan tidak terkait dengan berbagai peraturan, seperti peraturan perburuhan, jam kerja, dan sebagainya. Begitu juga pelakunya bisa pria, wanita, bisa orang tua, orang muda, dan anak-anak sekalipun.<sup>16</sup>

Lahan pertanian di Desa Parda Haga mayoritas digunakan sebagai lahan kelapa. Namun pada tahun 2016 mulai terjadi peralihan lahan pertanian dari lahan kelapa menjadi tambak. Petani kelapa di Desa Parda Haga mengalihkan lahan pertaniannya dari kelapa menjadi tambak karena disebabkan oleh suatu faktor kebutuhan masyarakat.

Desa Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu wilayah pantai yang luas di daerah Lampung. Dengan keadaan geografis yang terdiri dari wilayah pantai, pesawahan dan pegunungan membuat masyarakat di daerah tersebut terbagi menjadi dua bagian besar mata pencaharian yaitu sebagai nelayan dan petani, serta sebagian kecil yang bekerja disektor lain, misalnya, pegawai negeri sipil, pegawai swasta dan lain sebagainya.

Petani kelapa Desa Parda Haga juga memiliki tujuan tertentu dengan memilih pengalihan lahan pertaniannya menjadi lahan tambak. Beralihnya lahan pertanian di Desa Parda Haga dari lahan kelapa menjadi tambak diikuti dengan beralihnya mata pencaharian petani kelapa di Desa Parda Haga menjadi

---

<sup>16</sup>Jusuf Suit, Dkk, *Pemberdayaan Potensi Ekonomi Pedesaan*, (Jakarta: IPB Press, 2012), h.25.



petani tambak. Perubahan mata pencaharian berhubungan erat dengan perubahan pada aspek ekonomi. Perubahan pada aspek ekonomi juga akan mempengaruhi kondisi sosial masyarakat, sehingga beralihnya lahan pertanian tersebut juga berdampak pada aspek sosial ekonomi khususnya petani.

Awal mulanya petani di Desa Parda Haga bertani kelapa sebagai penghasilannya, namun karena semakin menurunnya tingkat permintaan dari konsumen, sehingga petani beralih ke pembudidayaan udang vannamei. Karena udang vannamei memiliki keunggulan seperti:

1. Makanan yang diberikan kandungan proteinnya lebih rendah dibandingkan dengan makanan untuk udang windu sehingga harga makanannya lebih murah dari hasil penelitian yang mengandung protein, sehingga cukup baik untuk perkembangan udang vannamei
2. Produktivitasnya tinggi karena kelangsungan hidup (*survival rate*) nya tinggi, mencapai di atas 90%
3. Lebih mudah dibudidayakan
4. Waktu pemeliharaannya lebih pendek
5. Relative lebih tahan penyakit dibanding udang jenis lain, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Besarnya peluang di dalam membudidayakan udang vannamei menjadikan banyak petani di Desa Parda Haga bahkan di desa-desa yang lain juga mengalih fungsikan komoditinya dari petani kelapa menjadi budidaya udang vannamei. Berdasarkan wawancara pra survey yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu petani yaitu Bapak Fenza mengatakan bahwa:

“Beberapa faktor yang membuat petani melakukan alih fungsi komoditinya yaitu seperti harga udang vannamei itu sendiri lebih mahal dibandingkan petani kelapa, pendapatan akan udang vannamei juga lebih besar dibandingkan dengan pendapatan petani saat berkebun kelapa, hal ini dikarenakan pemasaran udang vannamei lebih mudah dibandingkan dengan pemasaran kelapa, selain

---

<sup>17</sup> M. Ghufuran H.Kordi K, *Budidaya Perairan Buku Kesatu*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010),h.32.

itu petani juga mengatakan bahwa modal untuk membudidayakan udang vannamei tersebut cukup besar maka keuntungan yang didapatkan petani pun cukup besar, begitu pula resiko kerugian yang akan ditanggung oleh petani juga besar, dan udang vannamei dapat dipanen ketika dibudidaya dalam waktu tiga sampai empat bulan.”<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan penulis diatas, bahwa rata-rata petani mengalih fungsikan komoditinya menjadi udang vannamei, salah satunya dikarenakan oleh pendapatan udang vannamei lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatan petani saat berkebun kelapa, sedangkan menurut petani lainnya yaitu Bapak Asnawi mengatakan bahwa:

“yang menyebabkan petani melakukan alih fungsi yaitu karena udang vannamei lebih mudah di budidayakan sebab udang vannamei memiliki ketahanan tubuh yang sangat baik, jika dibandingkan dengan udang windu yang sangat renta terserang virus.”<sup>19</sup>

Keadaan geografis yang sebagian besar berdiri di pinggir pantai, membuat sebagian warga bekerja sebagai buruh ditambak. Pada industri tambak seluruh pekerjaan berasal dari Desa Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat. Mulai dari karyawan tambak bahkan tukang masak. Dengan adanya tambak tersebut otomatis pendapatan petani akan mengalami perubahan dari sebelumnya.

Menurut hasil interview rata-rata pendapatanpetanisebelum adanya tambak udang ditahun 2015ialah Rp. 825.000/3 bulan, dan sesudah adanya tambak udang vannamei pendapatannya meningkat ditahun 2016ialah Rp. Rp. 1.500.000/bulan , tahun 2017ialah 1.500.000/bulan, dan ditahun 2018 ialah

---

<sup>18</sup>Fenza, *Interview*, Petani Tambak Desa Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat,26 Januari 2019.

<sup>19</sup>Asnawi, *Interview*, Petani Tambak Desa Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat,26 Januari 2019.



Rp.1.700.000/bulan, berdasarkan pendapatan tersebut maka petani mengalami peningkatan pendapatan. Hal tersebut terlihat dari tahun sebelumnya.

Melihat kondisi lapangan terlihat bahwa pendapatan ekonomi petani mengalami perubahan pendapatan, dimana pendapatan ekonomi masyarakat bertambah dengan adanya tambak udang pada tahun 2016 setelah berjalannya industri, tetapi masyarakat semakin resah dikarenakan tambak udang belum melakukan pengolahan limbah sehingga pembuangan limbah dialirkan

#### **D. Batasan Masalah**

Penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka penelitian memfokuskan untuk meneliti:

1. Dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi tambak udang vannamei terhadap pendapatan petani tambak yang bekerja di tambak udang vannamei di Desa Parda Haga.
2. Pandangan Ekonomi Islam pada alih fungsi lahan pertanian menjadi tambak udang vannamei terhadap pendapatan petani tambak yang bekerja di tambak udang vannamei dalam perspektif Ekonomi Islam.

#### **E. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul skripsi diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi tambak udang vannamei terhadap pendapatan petani tambak di Desa Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat?

2. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam pada alih fungsi lahan pertanian menjadi tambak udang vannamei terhadap pendapatan petani tambak dalam perspektif Ekonomi Islam di Desa Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat?

## **F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dampak alih fungsi lahan pertanian dari kelapa menjadi tambak udang vannamei terhadap pendapatan petani tambak di Desa Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat
- b. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam mengenai alih fungsi lahan pertanian menjadi tambak udang vannamei terhadap pendapatan petani tambak di Desa Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat

### **2. Manfaat Penelitian**

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomisecara umum dan ilmu Ekonomi Islam khususnya.

- 1) Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi tambak udang vannamei terhadap pendapatan petani tambak dalam perspektif Ekonomi Islam.

- 2) Dapat bermanfaat selain sebagai bahan informasi juga sebagai literatur atau bahan informasi ilmiah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi masyarakat: memberikan pengetahuan mengenai alih fungsi lahan pertanian menjadi tambak udang vannamei terhadap pendapatan petani tambak
- 2) Bagi perusahaan tambak: memberikan saran mengenai usaha yang sedang dijalani apakah berdampak positif atau negatif bagi petani tambak di Desa Parda Haga.
- 3) Bagi peneliti: dapat menambah pengetahuan mengenai alih fungsi lahan pertanian menjadi tambak udang vannamei terhadap pendapatan petani tambak.

## G. Metode Penelitian

### 1. Sifat Dan Jenis Penelitian

a. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Kualitatif* dengan berusaha melaksanakan pengkajian data *Deskriptif* yang akan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian *Kualitatif* adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan *Deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang diamati.<sup>20</sup> Tujuannya adalah untuk menjelaskan objek yang relevan dengan fenomena yang diamati

---

<sup>20</sup>Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta, PT Bumi Aksara 2007), h.92.



dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada, oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi situasi untuk memperoleh pengetahuan tentang Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Tambak Udang Vannamei Terhadap Pendapatan Petani Tambak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif tidak memerlukan hipotesis, sehingga dalam penelitian ini tidak perlu menggunakan hipotesis.

#### b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu data yang dianalisis didapat dari lapangan yang diperoleh melalui wawancara atau observasi langsung.<sup>21</sup> Berdasarkan sifat penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati peneliti, dan benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap maknanya yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.<sup>22</sup>

## 2. Sumber Data

Secara umum sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>23</sup>

#### a. Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari pihak lapangan melalui wawancara mendalam.<sup>24</sup> Adapun data

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h.95.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Edisi Revisi, V Cetakan, kedua belas, 2006), h.22.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi IV)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.114.

perimer dalam penelitian ini adalah kata-kata atau ucapan dari informan yang berkaitan dengan Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kecamatan Lemong.

b. Data Sekunder

Data skunder yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Dilihat dari sumber tertulis.<sup>25</sup> Dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber arsip Dokumen Peribadi dan Dokumen Resmi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>26</sup> Metode observasi penulis gunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian. Dengan menerapkan metode observasi non-partisipan, dimana penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak ambil bagian dalam aktifitas yang dilakukan oleh para petani tambak. Penulis menggunakan metode ini sebagai pelengkap yaitu untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

---

<sup>24</sup>*Ibid*,h.95.

<sup>25</sup>Supranto, *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003),h.24.

<sup>26</sup>*Ibid*.,h.22.

#### b. Wawancara

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab berlangsung kepada obyek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari obyek yang diteliti.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara dan penulis tujukan kepada responden dalam hal ini para petani tambak di Desa Parda Haga dari pertanian menjadi tambak udang vannamei. Tipe yang digunakan adalah tipe wawancara bebas dengan menggunakan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dengan tujuan mendapatkan informasi yang akurat.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari sebuku-buku, catatan-catatan, transkrip, legger, agenda dan lain.

### 4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas diteliti.<sup>28</sup> Dalam hal ini peneliti membatasi populasi sehingga populasi yang diambil dalam penelitian adalah petani tambak yang bekerja di tambak udang vannamei berjumlah 22 orang di Desa Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat tersebut.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang

---

<sup>27</sup>*Ibid.*,h.194.

<sup>28</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta,2014),h.80.



dianggap bisa mewakili populasi.<sup>29</sup> Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *sampling jenuh* yaitu sampel yang bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang.<sup>30</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, sebagai perkiraan apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%.<sup>31</sup> Maka berdasarkan penjelasan diatas maka sampel yang diambil 100% dari populasi yaitu Semua Petani Tambak yang bekerja di tambak udang vannamei di Desa Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat.

## 5. Pengolahan Data dan Analisis

Pengolahan data berarti menimbang, menyaring, mengatur, dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data ialah benar-benar memilih secara hati-hati data relevan yang dapat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan ialah menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu.<sup>32</sup>

Setelah sumber (*literatur*) dikumpul berdasarkan sumber diatas, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diproses sesuai dengan kode etik penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut<sup>33</sup>:

### a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

---

<sup>29</sup>*Ibid*,h.81.

<sup>30</sup>*Ibid*,h.85.

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto...,h. 112.

<sup>32</sup>Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Malang: UB Media,2017),h. 61.

<sup>33</sup>Lexy L Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2001),h.161.

Pemeriksaan data yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup, lengkap, benar dan sudah sesuai, relevan dengan masalah.

b. Penandaan Data (*Coding*)

Pemeriksaan data yaitu memberikan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data ( Al-Quran, Hadist, dan buku-buku referensi lainnya).

c. Rekontruksi Data (*Reconstructing*)

Rekontruksi data yaitu menyusun data secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Metode analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti selain mengolah dan menyajikan data, juga melakukan analisis data kualitatifnya. Hal ini dimaksud agar dapat mensinergikan antara beberapa data yang telah dipersiapkan. Sistematika atau runtutan analisis deskriptif kualitatif dalam penggunaannya tidak ada suatu pedoman yang jelas, akan tetapi pada prinsipnya setiap item dari permasalahan yang diajukan harus terjawab dalam analisis data dengan mengaitkan satu sama lain atau dengan kata lain terdapat hubungan timbal balik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kajian penelitian, yaitu Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Tambak Udang Vannamei Terhadap Pendapatan Petani Tambak. Akan dikaji menggunakan metode kualitatif.

Metode analisis data dalam penelitian ini berdasarkan metode analisa dengan menggunakan cara berfikir induktif. Metode induktif adalah suatu

cara untuk mengambil kesimpulan dari yang Khusus ke Umum.<sup>34</sup> Metode berfikir induktif diaman cara berfikir dilakukan dengan cara menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Untuk itu, penalaran secara induktif dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pernyataan yang bersifat umum.



---

<sup>34</sup>Nana Sudjana, *Pedoman Penyusunan Skripsi Tesis Dan Desertasi*, (Jakarta:Rineka Cipta., 1996),h.32.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Alih Fungsi Lahan

##### 1. Pengertian Alih Fungsi Lahan dalam Ekonomi Islam

Pengertian tanah mengandung arti yang luas termasuk semua sumber yang kita peroleh dari udara, laut, gunung dan sebagainya, sampai keadaan geografis, angin dan iklim terkandung dalam tanah. Pada hakikatnya seluruh alam berperan memberikan faedahnya kepada manusia, jadi mereka boleh menggunakan sumber yang tersembunyi dan berpotensi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>1</sup>

Islam mengajarkan seseorang dapat memiliki tanah kerana beberapa sebab tertentu, secara konvensional seseorang dapat memiliki tanahnya dengan cara membeli tanah tersebut, kerana mendapatkan warisan berupa tanah atau memperoleh hibah/hadiah berupa tanah. Selain dari sebab-sebab konvensional tersebut, seseorang juga bisa mendapatkan tanah kerana sebab-sebab yang khas hanya ada dalam sistem islam, yaitu *al-iqtha'* (pemberian dari khalifah) dan *ihya al-mawat* (mengelola tanah terlantar).<sup>2</sup>

Pandangan Islam alih fungsi lahan diperbolehkan hal ini dikarenakan Allah membolehkan manusia untuk menggunakan dan mengelola sumber daya alam dengan baik, namun tidak semua alih fungsi lahan berdampak positif, alih fungsi lahan juga memiliki dampak negatif yaitu seperti

---

<sup>1</sup>Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 225.

<sup>2</sup>Hendri Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 268-269..

berkurangnya lahan pertanian akibat lahan persawahan atau perkebunan yang dialih fungsikan menjadi perumahan atau tempat industri, menurunnya produksi lahan nasional akibat lahan pertanian yang semakin sedikit maka hasil produksi juga terganggu, mengancam keseimbangan ekosistem akibat lahan persawahan, pertanian atau hutan yang dialih fungsikan menjadi perumahan atau perindustrian, banyaknya buruh tani yang kehilangan pekerjaan dan harga pangan semakin mahal.

Selain itu adanya pengalih fungsian yang dilakukan secara terus menerus juga dapat merusak alam sekitar, hal ini dijelaskan dalam larangan Islam dan Allah telah memperingati manusia agar tidak membuat kerusakan di darat maupun di lautan, sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam Surah Ar-Ruum Ayat 41 yaitu, sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*<sup>3</sup>

Tafsir Surat Ar-Ruum Ayat 41, menjelaskan (telah tampak kerusakan di darat) disebabkan berhentinya hujan dan menipisnya tumbuh-tumbuhan (disebabkan perbuatan tangan manusia) berpa perbuatan-perbuatan maksiat (supaya Allah merasakan kepada mereka) dapat dibaca *liyudziiqahum* dan *linudziiqahum*, jika dibaca *linudziiqhum* artinya supaya

---

<sup>3</sup>Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahnya Al-Hikmah* (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2015), h.408.

kami merasakan kepada mereka (sebagian dari akibat perbuatan mereka) sebagai hukumannya (agar mereka kembali) supaya mereka bertaubat dari perbuatan-perbuatan maksiat.<sup>4</sup>

Penjelasan ayat tersebut dapat ditafsirkan bahwa manusia akan menanggung kerusakan yang dilakukan agar manusia dapat menyesali semua kesalahan yang diperbuatnya sehingga manusia dapat kembali kejalan yang lurus. Karena fungsi dan tugas manusia menjadi khalifah di bumi ini tidak lain adalah menjaga bumi, selain itu manusia berkewajiban melakukan proses pengelolaan dan pemeliharaan alam sebagai media beribadah kepada Allah SAW sekaligus fungsi khalifah di muka bumi ini.<sup>5</sup> Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa alih fungsi lahan diperbolehkan dalam Islam, selama tidak menyebabkan kerusakan pada alam sekitar manusia boleh mengelola lahan untuk diambil manfaatnya.

Lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia dari sisi ekonomi lahan merupakan input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non-pertanian. Banyaknya lahan yang digunakan untuk setiap kegiatan produksi tersebut secara umum merupakan permintaan turunan dari kebutuhan dan permintaan komoditas yang dihasilkan. Oleh karena itu perkembangankebutuhan lahan untuk setiap jenis kegiatan produksi akan ditentukan oleh perkembangan jumlah permintaan setiap komoditas. Pada umumnya komoditas pangan kurang elastis terhadap

---

<sup>4</sup>Imam Jalaludin Al-Mahalli, Imam Jalaludin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 2*, (Bandung: Sinar Baru Sigesindo,2008),h.259.

<sup>5</sup>Vaisal Amir,Et.Al, *Gugurnya Petani Rakyat:Episode Peran Laba Pertanian Nasioanal*, (Malang:UB Press,2014),h.7.



pendapatan dibandingkan permintaan komoditas nonpertanian, konsekuennya adalah pembangunan ekonomi yang membawa kepada peningkatan pendapatan cenderung menyebabkan naiknya permintaan lahan untuk kegiatan di luar pertanian dengan laju lebih cepat dibandingkan kenaikan permintaan lahan untuk kegiatan pertanian.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa alih fungsi lahan atau konversi lahan adalah perubahan lahan dari penggunaan awal menjadi penggunaan lain, misalnya dari lahan pertanian dikonversikan menjadi lahan pertanian, perkebunan atau yang lainnya. Alih fungsi lahan biasanya lebih sering terjadi pada pertanian jenis kebun, sawah ke industri, tetapi maraknya alih fungsi dan makin sedikitnya persediaan lahan menjadikan pemerintah bersikap tegas dan mendesak petani untuk mengurangi alih fungsi lahan, akibatnya petani mengalih fungsikan komoditinya ke komoditi yang lebih menguntungkan.

## 2. Alih Fungsi Lahan Secara Umum

### a. Pengertian Alih Fungsi Lahan

Model Klasik dari alokasi lahan adalah Model Ricardo, Menurut model ini. Alokasi alokasi lahan akan mengarah pada penggunaan yang menghasilkan surplus ekonomi (*land rent*) yang lebih tinggi yang tergantung pada drajat kualitas lahan yang ditentukan oleh kesuburannya.

Menurut Model Von Thunen nilai sewalahan (*land rent*) bukan hanya ditentukan oleh kesuburannya tetapi merupakan fungsi dari lokasinya. Pendekatan Von Thunen mengibaratkan pusat perekonomian

---

<sup>6</sup>Syarif Imama Hidayat, Analisis Konversi Lahan Sawah di Provinsi Jawa Timur, *Jurnal: Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Jawa Timur*, November 2008, Vol.2 No.3, h. 48.

adalah suatu kota yang dikelilingi oleh lahan yang kualitasnya homogen. Tata guna lahan yang dihasilkan dapat dipresentasikan sebagai cincin-cincin lingkaran yang bentuknya konsentris yang mengelilingi kota tersebut.<sup>7</sup>

Menurut Malthus dalam bukunya yang berjudul *principles of population* ialah yang dikenal paling luas. Dari buku tersebut akan terlihat bahwa Malthus termasuk salah seorang pengikut Adam Smith walaupun tidak semua pemikirannya sejalan dengan pemikiran Smith.<sup>8</sup> Di satu pihak, Smith optimis bahwa kesejahteraan umat manusia akan selalu meningkat sebagai dampak positif dari pembagian kerja dan spesialisasi. Sebaliknya, Malthus justru pesimis tentang masa depan manusia.

Malthus mengamati manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai dengan deret ukur (geometric progression, dari 2 ke 4, 8, 16, 32 dan seterusnya). Sementara itu, pertumbuhan produksi makanan hanya meningkat sesuai dengan deret hitung (arithmetic progression, dari 2 ke 4, 6, 8, dan seterusnya). Karena perkembangan jumlah manusia jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan produksi hasil-hasil pertanian, Malthus meramal bahwa suatu ketika akan terjadi malapetaka (disaster) yang akan menimpa umat manusia.

---

<sup>7</sup>Ernan Rustadi, *Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009), h. 110.

<sup>8</sup>Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Edisi Ketiga*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 47.

Jika orang berbicara tentang Malthus maka ingatan orang akan lari pada teori populasi yang telah dijelaskan di atas. Selain tentang penduduk, karyanya dibidang-bidang lain. Misalnya, Malthus bersama-sama dengan Ricardo secara cukup pernah membantah teori Say yang mengatakan bahwa penawaran akan selalu menciptakan penawarannya sendiri, dan karenanya dalam perekonomian tidak akan pernah terjadi kelebihan produksi. Akan tetapi pandangan malthus dan ricardo tidak mendapat tanggapan yang wajar di zamannya, dan baru diterima orang setelah dikembangkan lebih lanjut oleh J.M. Keynes.<sup>9</sup>

Pada dasarnya pengalihan fungsi lahan biasanya terjadi dengan diawali penjualan lahan, dan pendek cerita, mungkin uang hasil penjualan tersebut akan meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi karena umumnya sebagian besar uang hasil penjualan tersebut dibelanjakan untuk aset nonproduktif seperti membuat/rehabilitasi rumah dan pembelian kendaraan, maka lahan pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama akan semakin sempit yang dalam jangka panjang akan semakin menurunkan skala usahanya. Peralihan lahan sawah bisa saja diiringi oleh penurunan tingkat kesejahteraan petani. Dapat diidentifikasi dari penurunan luas lahan milik dan luas lahan garapan, yang secara keseluruhan bermula pada penurunan pendapatan.

Perubahan penggunaan lahan akan mengarah kepada *land rent* yang lebih tinggi, sehingga secara ekonomi *demand* lahan akan *dideterminasi* oleh surplusnya. Ketika suatu lahan berubah fungsi, maka

---

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 48.

seharusnya secara *agregat output* wilayahpun meningkat pula akibatnya adalah peningkatan produktifitas lahan. Banyaknya lahan yang telah mengalami alih fungsi, dengan motif spekulasi lahan.<sup>10</sup>

Nilai *land rent* kegiatan pertanian yang rendah maka secara logis pertumbuhan ekonomi akan mendorong terjadinya alokasi lahan yang bisa ke sektor ekonomi lain dan menimbulkan *konversi* lahan pertanian. Konversi lahan pertanian tersebut cenderung terjadi pada lahan pertanian berproduktivitas tinggi seperti lahan sawah beririgasi. Kecenderungan demikian sangat tidak menguntungkan kerja di pedesaan namun terkesan sulit dihindari. Dua faktor utama yang dapat menjadi penyebabnya adalah:

- 1) Ketersediaan infrastruktur ekonomi merupakan faktor positif dominan yang berpengaruh terhadap preferensi investor dalam memiliki lokasi lahan yang akan dibangun untuk kegiatan di luar pertanian. Infrastruktur tersebut secara umum lebih tersedia di daerah pertanian yang sudah berkembang akibat pembangunan masa lalu. Konsekuensinya adalah permintaan lahan oleh investor cenderung lebih tinggi di daerah pertanian yang sudah berkembang, utamanya mendekati sasaran konsumennya seperti di daerah pinggiran kota.
- 2) Perlindungan pemerintah terhadap lahan pertanian produktif relatif lemah. Kondisi demikian dapat terjadi akibat penilaian pasar terhadap lahan pertanian yang cenderung *under estimate* karena lahan pertanian dianggap hanya menghasilkan komoditas pertanian yang berharga

---

<sup>10</sup>Apridar, *Toeri Ekonomi Sejarah Dan Perkembangannya*, (Yogyakarta:Geraha Ilmu, 2012), h. 43.



murah dan bernilai tambah rendah. Persepsi demikian melekat pada hampir seluruh lapisan masyarakat termasuk pada ekonom makropun persepsi demikian sangat dominan sehingga pertumbuhan ekonomi yang direfleksikan dalam pertumbuhan GDP (*gross domestic product*) hanya diukur dari nilai produksi pertanian secara fisik, padahal lahan pertanian memiliki multifungsi yang sangat luas secara lingkungan dan sosial. Persepsi demikian pula yang menyebabkan konversi lahan pertanian seringkali berlangsung dengan dukungan birokrasi daerah dengan alasan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.<sup>11</sup>

Berdasarkan teori yang dipaparkan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwasanya semakin dekat lahan sawah dengan pusat kota maka kemungkinan lahan tersebut di Alih Fungsikan akan semakin tinggi hal ini dikarenakan *land rent* dari lahan tersebut akan lebih tinggi bila di Alih Fungsikan, karena *land rent* yang lebih tinggi membuat petani berfikir Alih Fungsi akan meningkatkan pendapatan mereka.

#### b. Pemberdayaan Lahan dan Dasar Hukum Lahan

Pemberdayaan mempunyai arti membuat suatu menjadi berbudaya atau mempunyai kekuatan.<sup>12</sup> Istilah “pemberdayaan” (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” yang berarti kemampuan, tenaga atau kekuasaan. Dengan demikian secara harfiah “pemberdayaan dapat diartikan dengan peningkatan kemampuan, tenaga, kekuatan dan kekuasaan.”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 44.

<sup>12</sup>Rosmedi Dan Riza Risianti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006),h.1.

<sup>13</sup>Sri Najiyati, Agung Asman, Dan I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut*, (Bogor: Werland Internasional-Indonesia Programme,2005),h.51.

Pengertian lahan tidak pernah terlepas dari pengertian tanah, hal ini membuat banyak pengertian lahan tergantung dari cara pandang dan kepentingan pemanfaatan lahan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan bahwa lahan adalah tanah terbuka atau tanah garapan. Sedangkan tanah itu sendiri diartikan sebagai permukaan bumi atau lapisan bumi yang paling atas atau terluar, dan merupakan benda alam yang mempunyai sifat fisik, kimia, dan biologi tertentu serta berdimensi tiga seperti ruang yang mempunyai dimensi panjang, lebar, dan kedalaman atau tinggi.<sup>14</sup> Dari pengertian lahan dan tanah diatas dapat dipahami bahwa lahan atau land adalah suatu permukaan diatas muka bumi yang mencakup semua komponen biosfer yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk kelangsungan hidupnya.

Kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan lahan adalah peningkatan suatu kemampuan seseorang untuk mengelola tanah terbuka atau tanah garapan sehingga dapat memberikan hadiah atau keuntungan untuk masyarakat tersebut. lahan disini sangat berperan penting bagi kelangsungan hidup manusia, karena dari lahan manusia dapat membangun tempat tinggal, beternak, sehingga bercocok tanam. Selain itu dalam pengelolaan tanah atau lahan terdapat hukum-hukum yang harus dipatuhi oleh manusia agar tidak merusak lingkungan yang akan menyebabkan bencana bagi kehidupan manusia. Ketentuan pasal 33 ayat (3) menentukan bahwa: “Bumi dan Air dan kekayaan alam yang

---

<sup>14</sup>Bambang Deliyanto, *Pengenaan Lahan*, (Penerbil: Modul 1), h. 2.

terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.” Berdasarkan ketentuan pasal 33 ayat (3) tersebut. Salah satu faktor penting dalam pembangunan ketahanan, kemandirian dan kedaulatan pangan adalah ketersediaan lahan pertanian.

Manusia tidak pernah lepas dari segala masalah yang berhubungan dengan tempat dimana manusia itu bernaung dan tinggal dalam kehidupannya sehari-hari. Bagi manusia, tempat tinggal merupakan kebutuhan dasar (*basic needs*). Di samping kebutuhannya akan pangan dan sandang.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, pasal 28H Ayat 1, menyebutkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Dalam undang-undang no 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman, pasal 3 menyebutkan bahwa perumahan dan kawasan permukiman diselenggarakan salah satunya untuk menjamin terwujudnya rumah yang layak huni dan terjangkau dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, teratur, terencana, terpadu, dan berkelanjutan.

Ketentuan pasal 44 Undang-Undang Nomor 41 tahun 2009 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan, pada dasarnya melarang alih fungsi lahan pertanian, akan tetapi apabila kepentingan umum menghendaki, alih fungsi lahan tersebut diperkenankan dengan persyaratan dilakukan kajian kelayakan strategis,

disusun rencana alih fungsi lahan, dibebaskan kepemilikan haknya pemilik, disediakan lahan pengganti terhadap lahan yang dialih fungsikan.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 dinyatakan bahwa negara bertanggung jawab melindungi segenap bangsa Indonesia melalui penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman agar masyarakat mampu serta menghuni rumah yang layak dan terjangkau di dalam lingkungan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan diseluruh wilayah Indonesia.

## B. Teori Pendapatan

### 1. Pendapatan Dalam Islam

Pendapatan dalam ekonomi Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal, pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah. Harta yang didapati dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan hanya mendapatkan bencana atau siksa di dunia dan keselamatan di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl ayat 114 yang berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ

تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

Artinya: *Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.*



Terjemahan ayat di atas menerangkan bahwa orang-orang beriman wajib berbuat kebaikan dan makanlah sebagian dari apa yang direzekikan, makanlah dalam keadaan halal lagi baik, lezat dan bergizi serta berdampak positif bagi kesehatan, dan syukurilah nikmat Allah SWT agar kamu tidak ditimpa apa yang menimpa negeri-negeri terdahulu jika hanya menyembah kepada Allah SWT, yang dimaksud dengan kata makan adalah segala aktivitas manusia. Pemilihan kata makan merupakan kebutuhan pokok manusia, karena makanan mendukung aktivitas manusia. Tanpa makan manusia lemah dan tidak dapat melakukan kegiatan. Mengingat nilai-nilai ekonomi Islam merupakan faktor dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh aktivitas ekonomi harus dilandasi legalitas halal atau haram mulai produktivitas, hak pemilikan, konsumsi, transaksi dan investasi. Aktivitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi pedoman bagi seorang muslim dalam melaksanakan proses distribusi pendapatannya. Ekonomi Islam tidak memperbolehkan pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram.<sup>15</sup>

Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga akan sangat terkait dengan terminologi shadaqah, pengertian shadaqah disini bukan berarti shadaqah dalam konteks pengertian bahasa indonesia. Karena shadaqah dalam konteks terminologi Al-Qur'an dapat dipahami dalam dua aspek, yaitu:<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesandian Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 370.

<sup>16</sup>Mustofa Edwin Nasution, *Pengantar eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2007), h. 135-136.

a. *Shadaqah wajibah*

*Shadaqah wajibah* yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrument distribusi pendapatan berbasis kewajiban. Untuk kategori ini bisa berarti kewajiban personal seseorang sebagai muslim.

b. *Shadaqah nafilah (sunah)*

*Shadaqah nafilah* yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrument distribusi pendapatan berbasis amal karitatif, seperti sedekah.

Kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi, retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.<sup>17</sup> Dalam Ekonomi Islam bekerja adalah ibadah, sebab tugas manusia dimuka bumi ini adalah tidak lain untuk beribadah.

Tujuan dalam pandangan dalam arti sederhana adalah memperoleh laba atau pendapatan, secara ilmu ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industri dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (laba/profit) dengan cara dan sumber-sumber yang halal. Kemudian pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 132.

<sup>18</sup>Muhammad Baqir Ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam*, (Jakarta: Zahra, 2008), h.102.

Islam memandang kesejahteraan yang diperoleh masyarakat melalui peningkatan pendapatan merupakan balas jasa atau usaha yang dilakukan dengan memanfaatkan secara optimal, maka pendapatan masyarakat dapat ditingkatkan. Kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasari dalam sistem distribusi-redistribusi kekayaan. Hal yang mendasari hampir semua konflik individu maupun sosial.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti yang diterangkan dalam Surat At-Taubah Ayat 105 yaitu:



وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nyaserta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*<sup>19</sup>

Terjemahan Tafsir Jalalain yaitu (Dan Katakanlah) kepada mereka atau kepada manusia secara umum ("Bekerjalah Kalian) sesuka hati kalian (maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian di kembalikan) melalui dibangkitkan dari kubur (kepada yang mengetahui alam gaib dan alam nyata) yakni Allah (lalu diberikan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan.") lalu dia akan

---

<sup>19</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah* (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2005), h. 203.

membalasnya kepada kalian. Dalam tafsir tersebut Allah memerintah umatnya untuk bekerja dan Allah juga telah memberikan rahmat agar umatnya tidak kesulitan dalam mencari rezeki.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikan sebagai kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl (16) ayat 97, yaitu sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: *Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*<sup>20</sup>

Al-Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Balad (90) ayat 4 yaitu, sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.*<sup>21</sup>

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h.278.

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung; Cordoba Internasional Indonesia, 2016), h.594.



Islam memberikan penjelasan tentang keharusan membayar upah seorang pekerja. Dalam melakukan upah kepada seseorang pekerja, pembayar upah harus disesuaikan dengan apa yang telah dilakukan (Adil) dan dianjurkan untuk membayar upah secepatnya. Selain itu dilarang melakukan eksploitasi tenaga seorang pekerja. Oleh karena itu, dalam perjanjian harus dijelaskan tentang besarnya upah dan jenis pekerjaan yang akan dilakukan.<sup>22</sup>

Sesungguhnya Islam tidak memisahkan antara kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat. Setiap aktivitas manusia di dunia akan berdampak pada kehidupan akhirat kelak. Hal ini ditegaskan bahwa kita tidak boleh mengorbankan kehidupan akhirat.

Berdasarkan paparan di atas menerangkan bahwa Islam menghendaki adanya keseimbangan antara dunia dan akhirat, apa yang kita lakukan di dunia ini hakikatnya adalah untuk mencapai tujuan akhirat.

## **2. Konsep Pendapatan Secara Umum**

### **a. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFI, 2005), h.313.

<sup>23</sup>Soedoyono, *Pengantar Analisa Pendapatan* (Yogyakarta: UPP STIMYKPN, 2007), h.54.

Teori Adam Smith menyatakan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui pertumbuhan penduduk dan total *output* yang dihasilkan. Total *output* menggambarkan tingkat produksi barang dan jasa yang dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam, tenaga kerja dan persediaan barang. Untuk memaksimalkan pertumbuhan *output*, maka segala sumber daya alam yang ada harus dikelola secara efektif dan efisien oleh tenaga kerja dengan barang dan modal. Dengan pertumbuhan *output* yang maksimal akan mampu menghasilkan pendapatan ataupun keuntungan yang maksimal pula.<sup>24</sup>

Menurut Sumitro merupakan pendapatan yang jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita. Dimana pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kemajuan dan perkembangan ekonomi.<sup>25</sup>

Menurut Hernanto, besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhi seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.

Dalam melakukan kegiatan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor

---

<sup>24</sup>Hastarini Dwi Atmanti, "Kajian Teori Pemikiran Pemikiran Ekonomi Muzhab Klasik Dan Relevansinya Pada Perekonomian Indonesia", *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, No.2 Vol.2, (2017), h. 513.

<sup>25</sup>Sumitro, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h.21.

ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah.

Setiap orang memiliki pendapatan yang berbeda, penghasilan seseorang tergantung dari penawaran dan permintaan untuk kerja orang tersebut, yang pada gilirannya tergantung dari kemampuan alami, moral manusia, difensial kompensasi, diskriminasi dan seterusnya.

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota keluarga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat digunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung.<sup>26</sup>

Pendapatan dengan kata lain dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial.<sup>27</sup>

Menurut Hernanto ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani :

- 1) Luas usaha, meliputi areal pertanaman, luas tanaman dll
- 2) Tingkat produksi yang di ukur lewat produktivitas /ha dan indeks pertanaman.

---

<sup>26</sup> Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 21.

<sup>27</sup> Paul. A Samulson, William D Nordhaus, *MikroEkonomi, Edisi KeempatBelas* (Jakarta: Erlangga, 1992), h.258.

- 3) Pilihan dan kombinasi
- 4) Intensitas perusahaan pertanaman
- 5) Efisiensi tenaga kerja.

Berdasarkan uraian di atas pendapatan masyarakat dapat disimpulkan adalah suatu hasil yang diterima seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang berupa, uang maupun barang yang diterima atau yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu.

#### b. Indikator Pendapatan

Beberapa indikator, pendapatan, yaitu sebagai berikut : <sup>28</sup>

- 1) Pendapatan yang diterima perusahaan harus memberikan keuntungan sehingga perusahaan dapat menutupi semua kewajiban dan meningkatkan usahanya;
- 2) Pendapatan yang diterima perusahaan harus memenuhi kepuasan hati para pemilik perusahaan;
- 3) Pendapatan tersebut bersumber dari kegiatan operasi perusahaan;
- 4) Pendapatan tersebut harus dapat membalas jasa dan pekerjaan yang telah dilakukan perusahaan.

#### c. Jenis Pendapatan

Menurut Kusnadi bahwa pendapatan dapat klasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Pendapatan Operasional, yaitu pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan produk dan jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama suatu

---

<sup>28</sup> Sadono Sukirno, Pengantar Teori Mikro Ekonomi, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015), h. 106.



perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan;

- 2) Pendapatan Non Operasional, yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.

#### d. Sumber-Sumber Pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni:

- 1) Pendapatan dari upah atau gaji  
Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung pada produksinya.
- 2) Pendapatan dari hal milik seperti modal dan tanah  
Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- 3) Pendapatan dari pemerintah  
Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atau input yang diberikan.<sup>29</sup>

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerja (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya). Dan dari perbedaan jenis pekerjaan (berbahaya, mengasikan, glamor, sulit, dan sebagainya). Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumahtangga yang bekerja. Adapun jumlah properti yang dihasilkan oleh rumah tangga tergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang

---

<sup>29</sup> Lipsey, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1999), h. 30.

dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tapi tidak secara eksklusif ditujukan kepada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.<sup>30</sup>

Perekonomian secara keseluruhan merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan didalamnya, satu sama lain terus berinteraksi diberbagai pasar (pasar output, pasar tenaga kerja dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relative mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi, mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan, kesehatan yang lebih bermutu, mobil yang lebih indah, pesiar lebih sering ke berbagai tempat, dan sebagainya.<sup>31</sup>

Pendapatan rumah tangga sangat besar berpengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya, semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi semakin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, sedikit-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik, bagi keberlangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang

---

<sup>30</sup>Karl E. Case. Ray. C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 445.

<sup>31</sup>*Ibid.*, h. 446.

diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan merupakan semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (*income revenue*).<sup>32</sup> Pendapatan dapat diartikan sebagai penghasilan dari usaha pokok perusahaan atau penjualan barang atas jasa diikuti biaya-biaya sehingga diperoleh laba kotor.<sup>33</sup>

Berdasarkan kesimpulan uraian di atas bahwa sumber pendapatan sebagian besar rumah tangga di pedesaan tidak hanyadari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber atau dapat di katakan rumah tangga melakukan diversifikasi pekerjaan atau memiliki anekaragam sumber pendapatan.

### C. Tinjauan Pustaka

1. Jurnal ekonomi, Fajar Januar Tri Hendrawan, Retno Mustika Dewi “Analisis dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan terhadap pendapatan petani dusun puncel desa deket wetan lamongan” jurusan pendidikan ekonomi universitas negeri surabaya. Hasil penelitian menunjukan bahwa darisegi mata pencaharian ada berbagai macam pekerjaan yang ditekuni oleh petani terdampak alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan itu. Dari yang tetap menjadi seorang

---

<sup>32</sup>Ahmad Ilham Soihin, *Buku Pintar Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2010),h.621.

<sup>33</sup> Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan*, “(Yogyakarta: Liberty,2002),h.26.

petani,karyawan,sampai tidak lagi bekerja. Tetapi mayoritas tetap menjadi petani,hanya saja statusnya berubah menjadi buruh tani.<sup>34</sup>

2. Jurnal sosiologi, intan mulia sari, T.M. nur,Zurani ” Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah menjadi tambak didesa beurawang kecamatan jeumpa kabupaten bireuen” jurusan agribisnis fakultas pertanian universitas almuslim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alih fungsi lahan di desa beurawang kecamatan jeumpa kabupaten bireuen secara simultan dipengaruhi oleh faktor modal,pendapatan petani sawah,pendapatan petani tambak dan lokasi.<sup>35</sup>

3. Jurnal agribisnis, Muhammad David Hermanda, Eri Sayamar, dan Kausar “Strategi Menanggulangi Alih Fungsi Lahan Dan Dampaknya Dikecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak” jurusan agribisnis fakultas pertanian universitas riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya sistem irigasi yang memadai,tersedianya hand traktor dan peran penyuluh optimal ditambah dengan dibuatnya UU tentang alih fungsi lahan akan dapat bersaing dengan kelapa sawit dari segi pendapatan dan penanggulngan hama dan penyakit.<sup>36</sup>

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan karya ilmiah ini adalah objek dan metode penelitian yang dilakukan oleh Fajar Januar Tri Hendrawan, Retno

---

<sup>34</sup>Fajar Januar Tri Hendrawan, Retno Mustika Dewi, “Analisis dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan terhadap pendapatan petani dusun puncel desa dekat wetan lamongan”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 4, No 3 (2016),h.8.

<sup>35</sup>Intan mulia sari, ” Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Tambak Didesa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen”. *jurnal S.Pertanian*,Vol 1, No 1, (2017), h.140.

<sup>36</sup>Muhammad David Hermanda, Eri Sayamar, dan Kausar “Strategi Menanggulangi Alih Fungsi Lahan Dan Dampaknya Dikecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak”, *Jurnal S Pertanian*, Vol 4 No 2 (2017), h.8.

Mustika Dewi, intan mulia sari, T.M. nur,Zurani, Muhammad David Hermanda, Eri Sayamar, dan Kausar. Objek dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang alih fungsi lahan pertanian menjadi tambak udang.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), populasi dalam penelitian ini adalah petani tambak yang berjumlah 22 orang di Desa Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat, jumlah sampel ditentukan secara purposive sampling, artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dipilih berdasarkan bahwa yang dipilih mengetahui masalah yang akan diteliti. Penelitian menggunakan sampel yang diambil 100% dari populasi yaitu semua petani tambak di Desa Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori-teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>37</sup>

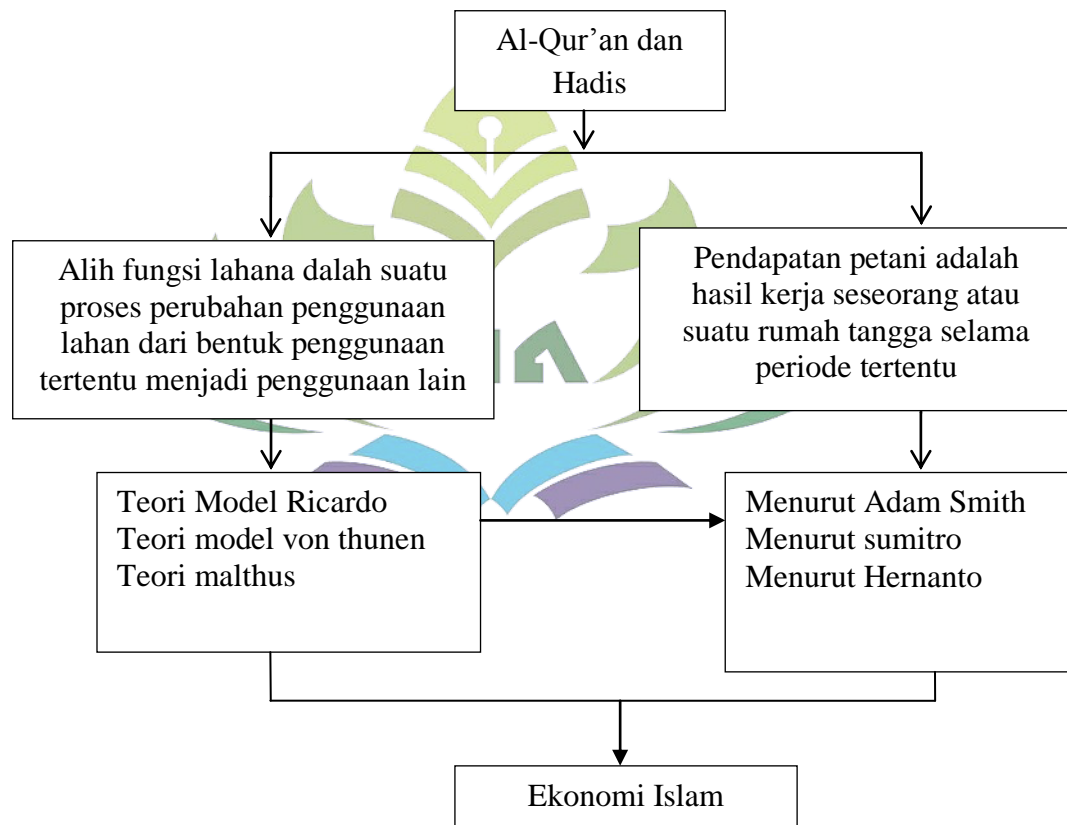
Perubahan yang terjadi pada masyarakat bisa terjadi oleh faktor dalam maupun dari luar masyarakat. Perubahan pada masyarakat pedesaan pada umumnya lebih banyak terjadi oleh faktor dari luar. Karakter masyarakat pedesaan yang cenderung berpegang teguh pada adat tradisinya dan selalu merasa puas dengan segala peraturan serta sistem yang sudah ada, seringkali

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif DAN R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 283.



menghambat jalannya perubahan. Jika pada masyarakat pedesaan terjadi suatu perubahan, maka perubahan itu seringkali dipengaruhi faktor dari luar masyarakat dan alasan masyarakat untuk mengikuti proses perubahan tersebut karena masyarakat pedesaan mencoba beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakatnya serta mencoba menemukan cara hidup yang lebih baik dalam perubahan tersebut.



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Apridar, *Toeri Ekonomi Sejarah Dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Geraha Ilmu, 2012)
- Ahmad, Kadir, *Hukm Bisnis Syariah Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010)
- Amir Vaisal, et.al, *Gugurnya Petani Rakyat: Episode Peran Laba Pertanian Nasioanal*, (Malang: UB Press, 2014)
- Amri Khairu, Iskandar Kanna, *Budi Daya Udang Vannamei Secara Intensif Semi Intensif Dan Tradisional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Dalam Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi IV)* Jakarta: Pt Renika Cipta, 2006)
- Ash-Shadr, Muhammad Baqir, *Buku Induk Ekonomi Islam*, (Jakarta: Zahra, 2008)
- Bambang Deliyanto, *Pengenalan Lahan*, (Penerbil: Modul 1)
- Chapra M. Umer, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insane Press, 2000)
- Daniel, Moehar, *Pengantar Ekonomi Pertanian*: (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)
- Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Edisi Ketiga*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2004)
- Departemen Pendidikan Nasional. *kamus besar bahasa indonesiapusat bahasa Edisi ke empat* (jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Cv Diponegoro, 2006)
- H. Kordi K M. Ghufuran, *Budidaya Perairan Buku Kesatu*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Imam Jalaludin As-Suyuti Imam Jalaludin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain Jilid 2*, (Bandung: Sinar Baru Sigesindo, 2008)
- Jusuf Suit, Dkk, *Pemberdayaan Potensi Ekonomi Pedesaan*, (IPB Press, Juni 2012)

Karl E. Case. Ray. C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Erlangga,2007)

Manzilati Asfi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UB Media,2017)

Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFI,2005)

Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan*, “(Yogyakarta: Liberty,2002)

Meleong Lexy L, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001)

Nasib Ar-Rifa'i Muhammad , *Taisiru Al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4*, (Jakarta: Gema Insani, 2000)

Nasution Mustofa Edwin, *Pengantareksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2007)

Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009)

*Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam( Psei)*,*Ekonomi Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers,2009)

Rahardja Prathama,*Mandala Manurung, Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*(Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,2010)

Rahman Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf,1995)

Reksoprayitno Soediono, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPEE UGM, 2009)

Riza Risyanti, Rosmedi, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprint Jatinegoro, 2006)

Rustadi Ernan, *Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009)

Shihab M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qu'ran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012)

Soedoyono, *Pengantar Analisa Pendapatan* (Yogyakarta: UPP STIMYKPN, 2007)

Soewadj Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media,2012)

Sudjana Nana, *Pedoman Penyusunan Skripsi Tesis Dan Desertasi*, Renika Cipta. (Jakarta:1996)

Sugiyono, *metode penelitian kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Suhendi Hendri , *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)

Soihin Ahmad Ilham, *Buku Pintar Bank Syari'ah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010)

Sumitro, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010)

Supranto, *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2003)

Syafei Antonia, *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001)

William D Nordhaus, Paul. A Samulson, , *Mikro Ekonomi, Edisi Keempat Belas* (Jakarta: Erlangga, 1992)

Yusup Qaradhawi , *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 1997)

Zuriah Nurul , *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta, PT Bumi Aksara 2007)

#### **Sumber Jurnal:**

Ante, Elisabeth, “Dampak Ekonomi Dan Sosial Alih Fungsi Lahan Pertanian Hortikultura Menjadi Kawasan Wisata Bukit Rurukan Di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon”, *Jurnal Agri-Sosioekonomi*, Vol. 12, No. 3, (2016)

Basita Ginting Sugihen<sup>2</sup>, Bahrin<sup>1</sup>, Djoko Susanto<sup>2</sup> Dan Pang S Asngari<sup>2</sup>, Luas Lahan Dan Pemenuhan Kebutuhan Dasar (Kasus Rumah Tangga Petani Miskin Di Daerah Dataran Rendah Kabupaten Seluma), *Jurnal Penyuluhan* , Maret 2010 Vol.6 No.1

Eri Sayamar , Muhammad David Hermenda, Dkk, “Strategi Menanggulangi Alih Fungsi Lahan Dan Dampaknya Di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak”, *Jurnal S Pertanian*, Vol 4 No 2 (2017)

Mahadi Dwipradnyana I Mide ,2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi Konversi lahan Pertanian Serta Dampak Terhadap Kesejahteraan Petani (study kasus di subak jadi,kecamatan kediri,tabanan).program pascasarjana universitas udayana denpasar. *Jurnal-Pertanian*

Indah Susilowati,Eko Joko Lelo,”Penguatan Kinerja Budidaya Tambak Dalam Rangka Pencapaian Ketahanan Pangan”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.11,No.2,Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro

Kausar Muhammad David Hermanda, Eri Sayamar, “Strategi Menanggulangi Alih Fungsi Lahan Dan Dampaknya Dikecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak”, *Jurnal S Pertanian*, Vol 4 No 2 (2017)

Ridwan Ita Rustiati, Faktor-Faktor Penyebab Dan Dampak Konversi Lahan Pertanian, *Jurnal Geografi*, Vol 9,No 2, 2009

Sari Intan mulia, ” Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Tambak Didesa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen”. *jurnal S.Pertanian*, Vol 1, No 1, (2017)

Sulistyaningsih, Peryantoro, Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Pendapatan Petani”,(Studi Kasus: Di Desa Landangan Kecamatan Kapongan), *jurnal pertanian*

